

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan 218 sampel keluarga miskin dan 125 sampel keluarga tidak miskin, didapatkan hasil bahwa masyarakat miskin mempunyai lingkaran fisik dan non fisik yang lebih kecil dibandingkan masyarakat tidak miskin. Sedangkan persentase jumlah masyarakat miskin di Desa Sidoharjo sebesar 60%. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung menghambat pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo.

1. Tipologi struktur sosial masyarakat miskin Desa Sidoharjo cenderung mempunyai tingkat partisipasi rendah, dengan rata-rata tiap orang mengikuti 1 organisasi; tingkat kerapatan hubungan cenderung sedang dan rendah. Sedangkan untuk tipologi masyarakat tidak miskin cenderung mempunyai tingkat partisipasi rendah dengan nilai sedikit lebih besar dibandingkan masyarakat miskin, dengan rata-rata tiap orang mengikuti 2 organisasi; dan tingkat kerapatan hubungan tinggi. Jaringan sentralitas untuk hasil perhitungan betweenness cenderung rendah secara keseluruhan baik masyarakat miskin maupun tidak miskin. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung terhubung secara keseluruhan tanpa ada responden yang menjadi responden perantara, dapat dilihat dari nilai closeness, dimana nilai closeness masyarakat miskin cenderung bervariasi dari nilai rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan closeness masyarakat tidak miskin cenderung dalam range sedang dan tinggi saja. Hasil perhitungan degree masyarakat miskin dan tidak miskin semuanya bervariasi, dari nilai rendah, sedang, dan tinggi. Namun nilai degree centrality masyarakat tidak miskin yang tergolong tinggi lebih banyak dibandingkan masyarakat miskin yang kebanyakan mempunyai klasifikasi nilai rendah. Jaringan sosial yang ada membuat masyarakat miskin lebih sulit untuk memperbaiki status ekonomi dan sosialnya karena jaringan sosial yang terbentuk oleh masyarakat miskin lebih kecil dibandingkan masyarakat tidak miskin.
2. Kondisi spasial masyarakat Desa Sidoharjo menunjukkan bahwa pola pemukiman yang terbentuk adalah pola cluster (mengelompok) dengan jarak kedekatan fisik masyarakat miskin lebih dekat dibandingkan jarak kedekatan fisik masyarakat tidak miskin, dengan nilai masing-masing 18 m dan 32 m. Jarak fisik masyarakat miskin juga lebih dekat dibandingkan jarak fisik gabungan

seluruh responden, yaitu 20 m. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat miskin cenderung mempunyai lingkaran kelompok fisik yang lebih kecil yang akan menimbulkan kebiasaan bergaul yang lebih sempit, yakni dengan sesama masyarakat miskin. Pergaulan yang berorientasi ke dalam (sesama masyarakat miskin) tersebut akan cenderung membentuk pola pikir masyarakat dan akan berpengaruh terhadap lamanya masyarakat tersebut untuk mengentaskan diri dari kemiskinan serta keterisolasian mereka. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan mengoptimalkan peran tokoh sentral dengan karakteristik tingkat keaktifan dan nilai sentralitas yang tinggi serta jangkauan jaringan sosial yang cukup luas dibandingkan responden lainnya, sehingga pola interaksi masyarakat miskin dapat lebih terbuka.

3. Kedekatan secara emosional cenderung lebih berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan keaktifan masyarakat terhadap kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo apabila dibandingkan dengan kedekatan fisik spasial.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo. Dalam penelitian ini telah dilakukan analisis untuk mengetahui *keyperson* yang dapat dioptimalkan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat setempat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui permasalahan kemiskinan yang terjadi di daerahnya, serta menyadari bahwa masyarakat yang berdaya adalah kunci dari pengentasan kemiskinan desa.

3. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Penelitian dapat disempurnakan dengan menggunakan purposive sampling dengan data pendukung yang telah peneliti dapatkan pada penelitian ini sehingga pemilihan responden dapat dilakukan dengan banyak pertimbangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih merata dan sempurna.